

GERAK CEPAT REFORMASI PASAR MODAL INDONESIA



05

KSEI Jaga Indeks Kepuasan
Pemakai Jasa di Level Tinggi

07

Financial Talk
Memperkuat Literasi Keuangan
di Tengah Dinamika Ekonomi

12

STATISTIK

09

KSEI Raih Kembali Gelar Kustodian
Sentral Terbaik di Asia Tenggara

10

ABMF ke-45 Soroti Masa Depan Keuangan
Berkelanjutan dan Transformasi Digital
di Kawasan ASEAN+3

14

AKTIVITAS

ksei news

Penerbit:

**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
(KSEI)**

Penanggung Jawab:

Direksi KSEI

Dewan Redaksi:

**Hesti Setyo Rini, Ludfiati,
Fitriyanto, Nina Pratama,
Yulia Wirdaningsih, Soli Deo Gloria,
Isti Saraswati, Citra Indradewi,
Novi Ajeng Salehah,
Adisty Widyasari, Susiyanti,
Novian Harry Wibowo,
Revi Andrean Siregar**

Sirkulasi:

Unit Komunikasi Perusahaan

Website:

www.ksei.co.id

Email:

helpdesk@ksei.co.id

Toll Free:

0800 -1- 865734

Call Center:

021 - 5087 2090

Alamat Redaksi:

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II Lt. 3
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53
Jakarta 12190

DARI REDAKSI

Proses reformasi integritas dan penguatan transparansi pasar modal Indonesia berjalan dengan sangat produktif. Dalam tempo dua bulan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Self-Regulatory Organizations* (SRO) yang merupakan regulator pasar modal telah menyelesaikan empat agenda reformasi, dari delapan agenda yang dicanangkan OJK pada 1 Februari 2026 lalu. Hasil tersebut telah mendapat pengakuan positif dari *global index providers*, termasuk MSCI. Perkembangan terkait agenda reformasi pasar modal yang dilakukan OJK bersama SRO, dibahas mendalam pada topik utama KSEI News edisi I-2026.

Pada edisi ini, redaksi juga menyampaikan keberhasilan dalam mempertahankan predikat “sangat puas” dari survei kepuasan pelanggan terhadap seluruh dimensi layanan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di tahun 2025. Penilaian tersebut menandai terpenuhinya layanan jasa yang dibutuhkan pemakai jasa KSEI sepanjang tahun 2025.

Redaksi juga mengulas tips perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak, yang rutin diselenggarakan KSEI dalam program *Financial Talk* dengan mengundang berbagai mitra kerja KSEI serta narasumber terkemuka di bidang keuangan.

Keikutsertaan KSEI dalam ABMF ke-45 di Yogyakarta menegaskan komitmen perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan kebijakan dan inovasi di tingkat regional.

Pencapaian yang berhasil diraih KSEI sebagai kustodian sentral terbaik di Asia Tenggara dari *Alpha Southeast Asia* dapat disimak juga dalam edisi ini. Penghargaan ini merupakan pencapaian kedelapan yang diraih KSEI sejak pertama kali menerima penghargaan yang sama pada tahun 2016.

Berita lain yang diangkat pada edisi pertama tahun 2026 ini meliputi kegiatan aksi sosial KSEI dan SRO kepada masyarakat yang membutuhkan bertepatan dengan bulan suci Ramadan 1447, Sarasehan dengan Pelaku Industri Reksa Dana yang diselenggarakan di Bandung, Sosialisasi Standar Keamanan Informasi kepada Pemakai Jasa, Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2026 dan Silaturahmi Dewan Komisaris dan Direksi SRO, serta Dewan Komisaris dan Direksi KSEI yang pernah menjabat pada periode 1997-2023.

Akhir kata, Tim Redaksi berharap seluruh artikel dalam edisi ini dapat memberikan wawasan baru serta manfaat yang nyata bagi para pembaca.

Selamat Membaca!

Salam,
Redaksi

GERAK CEPAT REFORMASI PASAR MODAL INDONESIA



Empat agenda penguatan transparansi pasar modal berhasil dirampungkan dalam tempo singkat oleh OJK dan SRO. Pasar modal Indonesia kini meningkatkan transparansi melalui ketersediaan data kepemilikan pemegang saham di atas 1%.

Pasar modal Indonesia bergerak menuju era baru dengan meningkatkan integritas dan transparansi agar semakin memiliki daya saing yang kuat di tingkat global. Langkah ini dilakukan melalui percepatan reformasi pasar modal sebagaimana dicanangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada awal Februari 2026. Proses percepatan reformasi tersebut dilakukan melalui delapan rencana aksi oleh OJK bersama *Self-Regulatory Organizations* (SRO), yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Ketua Dewan Komisiner OJK Friderica Widyasari Dewi menjelaskan, rencana aksi untuk percepatan reformasi integritas ini diharapkan bisa menjadikan

pasar modal Indonesia semakin kredibel dan *investable* sehingga dapat memberikan dukungan optimal bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

"OJK bersama SRO menyampaikan komitmen untuk melakukan *bold and ambitious reforms* di pasar modal Indonesia sesuai dengan *best practices* dan memenuhi ekspektasi *global index providers*," kata Friderica dalam "Dialog Pasar Modal" yang digelar di *Main Hall* Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Minggu, 1 Februari 2026.

Delapan rencana aksi tersebut dikelompokkan menjadi empat klaster. Klaster pertama adalah kebijakan baru *free float*, klaster kedua adalah transparansi, klaster ketiga adalah tata kelola dan *enforcement*, dan klaster keempat adalah sinergi.

Sejalan dengan pencanangan rencana aksi reformasi integritas pasar modal, regulator secara aktif berkoordinasi dengan Morgan Stanley Capital International (MSCI) untuk meningkatkan kualitas tata kelola. Proposal percepatan reformasi integritas yang dicanangkan selalu dikoordinasikan oleh OJK dan SRO kepada MSCI.

Pada 27 Januari 2026, MSCI membekukan penilaian ulang saham Indonesia, termasuk kebijakan terkait dengan *free float* atau saham yang dimiliki oleh publik. Secara umum, kala itu MSCI menilai pasar modal Indonesia masih kurang transparan terkait struktur kepemilikan saham sehingga dianggap berisiko bagi investor global. Pengumuman MSCI memicu gejolak di pasar modal Indonesia, terlebih pada saat bersamaan pasar dilanda kekhawatiran atas kondisi geopolitik yang memanas di wilayah Timur Tengah yang melibatkan Amerika Serikat, Israel dan Iran.

Untuk agenda reformasi integritas pasar modal yang telah disusun, OJK dan SRO mampu menuntaskan empat agenda penguatan transparansi pasar modal Indonesia sekitar dua bulan setelah pencanangan. Agenda yang telah rampung tersebut juga merupakan bagian dari proposal yang telah diajukan kepada *global index providers*, termasuk MSCI. Capaian tersebut disampaikan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon OJK Hasan Fawzi bersama jajaran OJK, Direksi BEI, dan Direksi KSEI dalam "Sosialisasi Capaian Reformasi Transparansi Pasar Modal Indonesia", yang diselenggarakan di Gedung BEI, pada Kamis, 2 April 2026.

Hasan menyebutkan bahwa keempat agenda dimaksud merupakan bagian dari delapan "Rencana Aksi Percepatan Reformasi Integritas Pasar Modal Indonesia" yang telah dicanangkan oleh OJK bersama SRO pada tanggal 1 Februari 2026. Keempat agenda tersebut meliputi penyediaan data kepemilikan saham perusahaan tercatat di atas 1% kepada publik, implementasi pengumuman *high shareholding concentration* (HSC), penguatan *granularity* klasifikasi investor dalam data kepemilikan saham KSEI menjadi total 39 klasifikasi dan tipe investor, dan kenaikan batas minimum *free float* menjadi 15% melalui penyesuaian Peraturan BEI Nomor I-A. Selain itu, terdapat penguatan transparansi dalam bentuk pengaturan mengenai adanya ketersediaan data pemilik manfaat dari pemegang saham perusahaan tercatat dengan kepemilikan 10% atau lebih.

"KSEI TERUS MEMPERKUAT PERAN SEBAGAI PENYEDIA INFRASTRUKTUR PASAR MODAL, KHUSUSNYA TERKAIT DENGAN KETERSEDIAAN DATA DAN LAYANAN KUSTODIAN YANG ANDAL. PENYEDIAAN DATA INVESTOR YANG LEBIH DETAIL MENJADI BAGIAN PENTING DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KEPERCAYAAN INVESTOR."



"Dengan demikian, empat proposal yang diajukan oleh pihak Indonesia kepada *global index providers* sudah diselesaikan dan dituntaskan sesuai target. Selanjutnya, kami akan melakukan komunikasi dan *engagement* yang konstruktif dengan *global index providers*, serta menghimpun *feedback* dari kalangan investor," jelas Hasan.

Lebih lanjut, Hasan menyatakan bahwa kebijakan yang ditetapkan OJK bersama SRO dalam penyelesaian keempat proposal tersebut selaras dengan standar atau praktik di berbagai yurisdiksi global. "Bahkan, dalam beberapa aspek, Indonesia berada pada posisi yang lebih unggul dalam hal transparansi dan *granularity* informasi, termasuk yang terkait dengan ketersediaan data kepemilikan pemegang saham di atas 1%," urai Hasan.

Pjs. Direktur Utama BEI Jeffrey Hendrik menekankan bahwa peningkatan ketentuan *free float* juga merupakan bagian dari upaya penyesuaian dengan *best practice* berbagai bursa internasional lainnya. "Dengan tetap menjaga ambang batas kepemilikan sebesar 5 persen yang sejalan dengan standar global, kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas serta daya tarik investasi di pasar modal Indonesia, baik bagi investor domestik maupun global," ujar Jeffrey.

Sementara itu, Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat telah menegaskan kesiapan

infrastruktur KSEI untuk mendukung reformasi pasar modal Indonesia. "KSEI terus memperkuat peran sebagai penyedia infrastruktur pasar modal, khususnya terkait dengan ketersediaan data dan layanan kustodian yang andal. Penyediaan data investor yang lebih detail menjadi bagian penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor," ujar Samsul.

SINYAL POSITIF

Gerak cepat regulator pasar modal Indonesia menuntaskan agenda reformasi integritas mendapat pengakuan positif dalam "Update on Free Float Assessment of Indonesian Securities," yang dirilis oleh MSCI Inc. pada tanggal 20 April 2026. Beberapa inisiatif reformasi pasar modal yang mendapat perhatian MSCI

antara lain adalah peningkatan transparansi kepemilikan saham di atas 1%, penguatan granularitas klasifikasi investor, implementasi kerangka kerja HSC, dan peningkatan batas minimum *free float*.

Friderica menegaskan bahwa pengakuan awal dari MSCI terhadap capaian reformasi transparansi pasar modal nasional merupakan sinyal positif atas arah kebijakan yang ditempuh Indonesia. "Ke depan, implementasi langkah-langkah reformasi akan terus dijaga agar berjalan secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan, serta diperkuat melalui koordinasi aktif dengan berbagai pihak, termasuk pelaku pasar global," kata Friderica, di Jakarta, Selasa, 21 April 2026.

Dengan berbagai upaya tersebut, OJK dan SRO meyakini bahwa pasar modal Indonesia berada pada

jalur yang tepat untuk menjadi pasar yang semakin likuid, dan kredibel, serta mampu memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Volatilitas pasar yang terjadi saat ini, diyakini hanya reaksi sesaat pelaku pasar seiring langkah-langkah pembenahan yang berjalan, terlebih melihat kondisi fundamental sektor jasa keuangan Indonesia masih tetap resilien dan stabil. "Ke depan, OJK juga terus memperkuat koordinasi dengan SRO dan pemangku kepentingan guna memastikan bahwa pasar modal Indonesia semakin atraktif, likuid, dan *investable* dalam jangka panjang," tambah Hasan.●

(Redaksi)

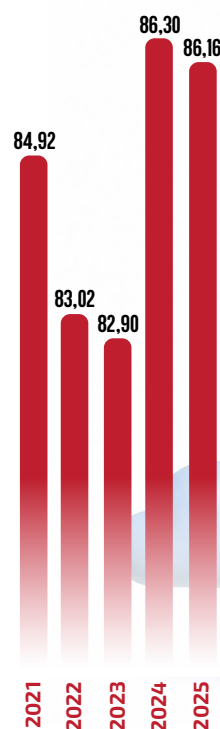
KSEI JAGA INDEKS KEPUASAN PEMAKAI JASA DI LEVEL TINGGI

KSEI kembali memperoleh penilaian "sangat puas" dari pemakai jasa atas seluruh aspek layanan yang diberikan KSEI pada tahun 2025. Hasil tersebut mencerminkan keberhasilan KSEI dalam menjaga kualitas layanan dan mempertahankan indeks kepuasan pelanggan selama lima tahun terakhir.

Konsistensi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam meningkatkan kualitas layanan dengan menghadirkan sejumlah inovasi baru mendapat apresiasi dari pemakai jasa KSEI. Hasil survei terbaru menunjukkan keberhasilan KSEI meraih indeks kepuasan pemakai jasa pada level 86,16% atau berada pada kategori "sangat puas". Skor tersebut mencerminkan bahwa tingkat kepuasan pemakai jasa tetap terjaga dengan baik.

Sepanjang tahun 2025, mayoritas pemakai jasa KSEI menilai positif seluruh aspek layanan KSEI, yang mencakup kualitas

Customer Satisfaction Index
Tahun 2021-2025



Customer Satisfaction Index per Dimensi, Tahun 2021-2025

	2021	2022	2023	2024	2025	
CSI	84,92%	83,02%	82,90%	86,30%	86,16%	↓ 0,14
Kualitas Layanan Petugas	87,56%	86,76%	86,35%	87,47%	87,35%	↓ 0,12
Efektivitas Penyampaian Informasi	85,14%	82,93%	82,93%	85,09%	85,40%	↑ 0,31
Pengembangan Bisnis dan Sistem	81,20%	82,26%	80,99%	83,28%	84,20%	↑ 0,92
Kualitas Sistem dan Data	80,91%	83,91%	82,46%	86,36%	85,82%	↓ 0,54
Kualitas Layanan Jasa	82,57%	81,49%	83,09%	89,34%	88,02%	↓ 1,32

layanan petugas, efektivitas penyampaian informasi, pengembangan bisnis, sistem, kualitas sistem dan data, serta kualitas layanan jasa.

Waktu pelaksanaan survei pemakai jasa dimulai pada November 2025 hingga Februari 2026, dengan melibatkan seluruh pemakai jasa KSEI, yang meliputi perusahaan efek, bank kustodian, manajer investasi, agen penjual efek reksa dana, penerbit efek, dan penyelenggara *securities crowdfunding* (SCF). Predikat “sangat puas” dengan skor yang tinggi bukan pertama kali diraih KSEI, melainkan telah tercapai selama lima kali berturut-turut sejak tahun 2021 hingga 2025. Pencapaian ini merupakan tantangan di tengah dinamika industri pasar modal seiring perkembangan lingkungan bisnis dan regulasi yang terjadi beberapa tahun terakhir.

Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat menjelaskan, dinamika dan tantangan yang muncul bukan halangan bagi KSEI untuk terus memperkuat layanannya, terlebih KSEI memahami bahwa tuntutan terhadap kualitas layanan menjadi faktor krusial untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan di pasar modal.

“Dalam perannya sebagai penyedia infrastruktur pasar modal Indonesia, KSEI secara konsisten mendukung pengembangan pasar yang berdaya saing guna memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi industri,” urai Samsul.

Komitmen ini sejalan dengan visi KSEI untuk menjadi kustodian sentral yang andal, berdaya saing, dan memiliki kompetensi yang selaras dengan perkembangan kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder* dan lingkungan bisnis. Keandalan ini tercermin melalui konsistensi dalam penyediaan

“PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN JASA DILAKUKAN SECARA SISTEMATIS DAN BERKELANJUTAN, SELARAS DENGAN PENERAPAN STANDAR MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015.”

layanan yang efisien, teratur, aman, tepat waktu, dan akurat sekaligus menegaskan kecakapan serta profesionalisme KSEI dalam menjalankan fungsinya.

“Peningkatan kualitas layanan jasa dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, selaras dengan penerapan standar manajemen mutu ISO 9001:2015,” imbuh Samsul.

Pelaksanaan survei kepuasan pemakai jasa menjadi bagian integral dari kerangka evaluasi kinerja yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data. Sedangkan hasil survei dimanfaatkan untuk mengidentifikasi prioritas peningkatan, memastikan keselarasan antara kinerja layanan dan ekspektasi pemangku kepentingan, serta mendukung penguatan tata kelola dan

peningkatan nilai layanan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, KSEI secara proaktif memanfaatkan masukan yang diperoleh dari survei sebagai bagian dari mekanisme perbaikan berkelanjutan. Masukan tersebut menjadi landasan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan yang lebih responsif, terukur, dan berorientasi pada pengalaman pemakai jasa.

“Capaian KSEI sepanjang 2025 menunjukkan arah prioritas yang jelas dalam penguatan kualitas layanan. Hal ini sekaligus menjadi fondasi bagi KSEI untuk terus melakukan pengembangan dan inovasi berkelanjutan dalam menghadapi dinamika industri di masa depan,” pungkasnya. ●

(Dela Irbah Trisyanti/ Redaksi)

FINANCIAL TALK

MEMPERKUAT LITERASI KEUANGAN DI TENGAH DINAMIKA EKONOMI



Insan KSEI diharapkan semakin bijak dalam mengelola penghasilan dengan berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan. Pemahaman perencanaan keuangan dinilai semakin penting untuk menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) berupaya memenuhi kebutuhan terhadap peningkatan literasi keuangan dan investasi seluruh karyawannya. Sebagai wujud komitmen tersebut, KSEI secara rutin menyelenggarakan kegiatan tahunan “Financial Talk”, yang merupakan sesi *workshop* bertema *financial planning*. Selain bertujuan memperkuat literasi keuangan di kalangan karyawan, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya berkelanjutan perusahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

KSEI berharap melalui kegiatan ini karyawan KSEI memperoleh pengetahuan dasar sekaligus pengingat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif. Insan KSEI juga didorong menggunakan penghasilan secara bertanggung jawab serta memanfaatkannya untuk produk keuangan yang produktif, seperti reksa dana, logam mulia dan berbagai produk perbankan.

“Rangkaian kegiatan ini menjadi salah satu inisiatif perusahaan dalam membekali karyawan

dengan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan, investasi, serta perencanaan finansial yang bijak di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang,” ujar Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat. Sejalan dengan tujuan tersebut, KSEI mengundang sejumlah narasumber terkemuka di bidang keuangan dalam rangkaian “Financial Talk” yang diselenggarakan pada Februari–Maret 2026.

Samsul menjelaskan, para praktisi dari berbagai sektor keuangan menghadirkan perspektif yang luas dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. “Narasumber yang hadir mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai ekosistem keuangan, serta berbagai pilihan instrumen yang dapat dimanfaatkan karyawan untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang,” tambahnya.

KSEI mencatat sejumlah institusi yang turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan ini yaitu bank, manajer investasi, *asset management*, perencana keuangan, maupun pihak terkait lainnya. Masing-masing narasumber membawakan topik yang beragam dan relevan, mulai dari kemudahan akses layanan keuangan digital dan nondigital, alternatif produk investasi, asuransi, hingga strategi investasi keuangan.

Pemaparan diawali dengan tema *bullion bank* di Indonesia, yang menyampaikan produk cicil emas yang semakin diminati masyarakat. BSI menekankan



keunggulan investasi emas sebagai instrumen yang relatif stabil dan tahan terhadap inflasi, didukung dengan kemudahan akses melalui layanan digital mereka yang semakin berkembang.

Sejalan dengan itu, sesi lain terkait *bullion bank* turut memperkaya pembahasan mengenai investasi emas. Narasumber memberikan perspektif tambahan terkait alternatif kepemilikan emas yang mudah, fleksibel, dan terjangkau. Kedua sesi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran emas sebagai salah satu instrumen investasi yang dapat digunakan untuk mendukung strategi diversifikasi dalam pengelolaan keuangan.

Sementara itu, narasumber dari sektor perbankan membahas tentang produk simpanan dan pembiayaan produktif seperti kredit kepemilikan rumah/apartemen (KPR/KPA), serta produk investasi berbasis layanan digital. Adapun narasumber dari sektor asuransi menjelaskan manfaat serta beragam pilihan produk perlindungan finansial.

SESI INTERAKTIF

Rangkaian kegiatan “Financial Talk” tahun 2026 berlangsung semakin menarik melalui sesi *financial trainer*. Kehadiran praktisi keuangan sebagai narasumber memberikan warna tersendiri dalam acara yang diikuti 121 dari 185 karyawan atau sebesar 65% dari total insan KSEI. Dalam sesi yang berlangsung hangat dan interaktif, perencana keuangan membagikan berbagai panduan praktis mengenai penyusunan perencanaan keuangan pribadi, serta strategi membangun portofolio investasi yang sesuai dengan profil risiko masing-masing individu. Dengan gaya penyampaian yang komunikatif, diselingi humor, dan dekat dengan situasi sehari-hari, peserta tidak hanya menyimak materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai diskusi dan sesi tanya jawab.

Materi yang disampaikan menjadi semakin relevan mengingat pentingnya kesadaran finansial dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan pribadi

maupun keluarga. Kesadaran tersebut merupakan salah satu fondasi penting dalam mendukung kesejahteraan secara menyeluruh. Dalam salah satu pemaparan, disampaikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang konsisten, kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah, serta komitmen jangka panjang dalam mencapai tujuan keuangan.

Sebagai penutup, peserta mendapatkan wawasan tambahan melalui sesi investasi yang dibawakan oleh manajer investasi. Pada sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai *market outlook*, tren pasar yang sedang berkembang, serta berbagai jenis instrumen yang tersedia di pasar modal.

Lebih dari sekadar menambah pengetahuan, sesi tersebut juga menekankan pentingnya kesadaran sebagai bagian dari insan di lingkungan pasar modal untuk memahami sekaligus berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Partisipasi tersebut tidak harus dimulai dalam skala besar, melainkan dapat diawali melalui instrumen yang sederhana dan mudah diakses seperti reksa dana. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif, peserta diharapkan mampu menentukan strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing, sekaligus semakin terdorong untuk menjadi bagian aktif dalam pengembangan ekosistem pasar modal Indonesia.

Secara umum rangkaian kegiatan “Financial Talk” tahun ini berlangsung secara interaktif yang memungkinkan peserta untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai produk dan layanan keuangan, sekaligus memahami manfaat dan risiko dari setiap instrumen yang tersedia. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa literasi keuangan telah menjadi kebutuhan yang semakin disadari, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin dinamis dan kompleks.

Samsul kembali menyampaikan harapannya agar seluruh insan KSEI dapat semakin memahami pentingnya literasi keuangan dan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan terencana. “Ke depan, KSEI akan terus berkomitmen untuk menghadirkan program-program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang relevan dan berdampak, guna mendukung kesejahteraan karyawan sekaligus meningkatkan kualitas organisasi secara keseluruhan,” tutupnya. ●

(Angga Prayuda Sipayung/Redaksi)

ABMF KE-45 SOROTI MASA DEPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DAN TRANSFORMASI DIGITAL DI KAWASAN ASEAN+3



Penguatan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) dan transformasi digital menjadi dua agenda utama yang mewarnai penyelenggaraan ASEAN+3 Bond Market Forum (ABMF) ke-45.

Forum yang mempertemukan regulator dan pelaku industri keuangan dari kawasan ASEAN bersama Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan (ASEAN+3) ini menjadi wadah penting untuk membahas arah pengembangan pasar keuangan regional yang semakin terintegrasi dan adaptif terhadap tantangan global. Kegiatan ABMF ke-45 yang diselenggarakan di Yogyakarta pada 2-4 Februari 2026 ini diinisiasi oleh Asian Development Bank (ADB) dan didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sekaligus merupakan *host* dalam acara ABMF yang dihadiri lebih dari 100 perwakilan regulator, bank sentral, lembaga keuangan, serta pelaku industri

pasar modal dari berbagai negara. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) turut mengambil bagian sebagai *host* pada forum internasional tersebut, serta mengirimkan empat orang perwakilan selaku delegasi dari Indonesia.

Berbeda dari penyelenggaraan sebelumnya yang banyak berfokus pada pengembangan pasar obligasi, ABMF ke-45 memberikan perhatian lebih besar pada pentingnya integrasi prinsip keberlanjutan dan pemanfaatan teknologi digital dalam sistem keuangan. Kedua isu tersebut dinilai menjadi faktor penting dalam membangun pasar keuangan yang tangguh, efisien dan siap menghadapi dinamika ekonomi global.

Dalam diskusi panel mengenai *sustainable finance*, Direktur PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Risa E. Rustam memaparkan perkembangan pasar modal Indonesia yang tetap menunjukkan ketahanan di tengah berbagai tekanan eksternal. Menurutnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mencatatkan rekor tertinggi pada awal 2026 seiring meningkatnya aktivitas perdagangan. Meski demikian, pasar



juga menghadapi volatilitas yang memicu penghentian sementara perdagangan (*trading halt*) pada 28 dan 29 Januari 2026 akibat sentimen terkait pengumuman MSCI.

"OJK dan BEI telah menyiapkan langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi kondisi tersebut. Di saat yang sama, pasar modal Indonesia terus memperkuat posisinya sebagai *multi-asset exchange*, termasuk melalui pengembangan instrumen karbon sebagai bagian dari dukungan terhadap target *net-zero emissions*," urai Risa.

Komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan juga disampaikan oleh Kosintr Puongsophol dari ADB melalui pemaparan mengenai *Green, Social, and Sustainability (GSS)+bonds initiative*. Puongsophol menjelaskan bahwa ADB terus mendukung pengembangan pasar modal berkelanjutan di Asia Tenggara melalui berbagai bentuk bantuan strategis, mulai dari penyusunan kerangka kerja berkelanjutan, penyediaan *external review*, hingga dukungan dalam pengembangan regulasi dan ekosistem pasar. Sementara itu, Jason Mortimer dari Nomura Asset Management menekankan pentingnya *transition finance* dalam mempercepat proses dekarbonisasi di kawasan Asia Tenggara. Menurutnya instrumen dan strategi pembiayaan transisi memiliki peran penting dalam membantu sektor ekonomi yang masih bergantung pada karbon untuk bertransformasi menuju model bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Dalam forum ini juga membahas perkembangan implementasi *ASEAN taxonomy*, sebuah kerangka klasifikasi yang dirancang untuk mendukung aktivitas dan investasi berkelanjutan. Inisiatif yang didukung oleh kementerian keuangan dan bank sentral negara-negara ASEAN tersebut bertujuan mendorong berbagai agenda keberlangsungan mulai dari mitigasi dan adaptasi perubahan iklim hingga perlindungan ekosistem, efisiensi sumber daya, serta

"FORUM ABMF KE-45 INI JUGA MEMBAHAS PERKEMBANGAN IMPLEMENTASI ASEAN TAXONOMY, SEBUAH KERANGKA KLASIFIKASI YANG DIRANCANG UNTUK Mendukung AKTIVITAS DAN INVESTASI BERKELANJUTAN."

pengembangan ekonomi sirkular. Indonesia sendiri menjadi bagian dari Dewan ASEAN *taxonomy* melalui keterlibatan OJK.

MENINGKATKAN KETAHANAN DAN MENDORONG DIGITALISASI

Memasuki hari kedua, pembahasan bergeser pada isu ketahanan ekonomi terhadap risiko bencana dan transformasi digital sektor keuangan. Yuji Yamashita dari ADB yang menyampaikan bahwa kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam terus meningkat setiap tahun, dengan sembilan dari lima belas negara yang paling terdampak oleh cuaca ekstrem berada di kawasan Asia Pasifik.

Dalam konteks tersebut, instrumen seperti asuransi, reasuransi, dan mekanisme *risk pooling* dinilai dapat menjadi solusi penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi negara-negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana.

Sementara itu, Masayuki Tagai selaku narasumber dari SWIFT dan Satoru Yamadera dari ADB menyoroti transformasi digital sebagai salah satu

fondasi utama integrasi pasar keuangan masa depan. Keduanya menekankan pentingnya penerapan standar ISO 2022 sebagai pembahasan bersama dalam pertukaran data keuangan yang lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, penyelenggaraan ABMF ke-45 menegaskan komitmen negara-negara ASEAN+3 untuk membangun sistem keuangan yang lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan berbasis teknologi. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif tersebut, Indonesia terus menunjukkan perannya dalam mendorong penguatan infrastruktur dan integrasi pasar keuangan. Setelah Yogyakarta, secara estafet penyelenggaraan ABMF ke-46 dijadwalkan akan diselenggarakan di Hokkaido, Jepang pada 6-10 Juli 2026. ●

**(M. Arif Sudiro/ M.Rifadli Suyudi/ Septo Hadi Wibowo/
M.Yogi Jefani/ Redaksi)**

KSEI RAIH KEMBALI GELAR KUSTODIAN SENTRAL TERBAIK DI ASIA TENGGARA



Komitmen untuk terus menghadirkan layanan berkualitas, inovasi teknologi, dan pengembangan infrastruktur pasar modal kembali mengantarkan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) meraih pengakuan di tingkat regional. Pada Kamis, 12 Februari 2026, KSEI menerima penghargaan *Marquee Award* sebagai *The Best Central Securities Depository in Southeast Asia in 2025* dari Alpha Southeast Asia.

Penghargaan yang diraih tersebut menjadi pencapaian istimewa karena merupakan kali kedelapan KSEI berhasil meraih predikat sebagai kustodian sentral terbaik di Asia Tenggara sejak pertama kali menerima penghargaan serupa pada tahun 2016. Capaian tersebut semakin menegaskan posisi KSEI sebagai salah satu lembaga infrastruktur pasar modal yang terus berkembang dan berdaya saing di kawasan regional.

Penghargaan diserahkan secara langsung oleh CEO dan Publisher *Alpha Southeast Asia* Siddiq Bazarwala kepada Kepala Divisi Hubungan Internasional dan Dalam Negeri KSEI Resmi Maryda Ramyakim dan Kepala Satuan Pemeriksaan Internal KSEI M. Ichsan Fahreza Juli.

Rasmi menyampaikan bahwa penghargaan yang kembali diraih KSEI merupakan bentuk apresiasi dan pengakuan dari pihak eksternal atas konsistensi perusahaan dalam memberikan layanan terbaik kepada industri pasar modal dan seluruh pemangku kepentingan.

"Predikat sebagai kustodian terbaik merupakan simbol keberhasilan kolektif tim KSEI dalam menjaga kualitas dan profesionalisme. Komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, serta konsistensi dalam menghadirkan standar layanan yang tinggi menjadi faktor utama yang mengantarkan KSEI sebagai kustodian sentral terbaik di Asia Tenggara," jelas Rasmi.

Prestasi tersebut juga tercermin dari pertumbuhan jumlah investor yang terus meningkat sepanjang tahun 2025. Jumlah *Single Investor Identification* (SID) tercatat mencapai 20,34 juta, meningkat 36% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 14,87 juta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8,60 juta investor tercatat memiliki saham dan efek lainnya, 19,19 juta investor memiliki aset reksa dana, serta 1,41 juta investor berinvestasi pada Surat Berharga Negara (SBN). Pertumbuhan ini menunjukkan semakin luasnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal Indonesia sekaligus memperkuat peran KSEI sebagai infrastruktur utama di industri.

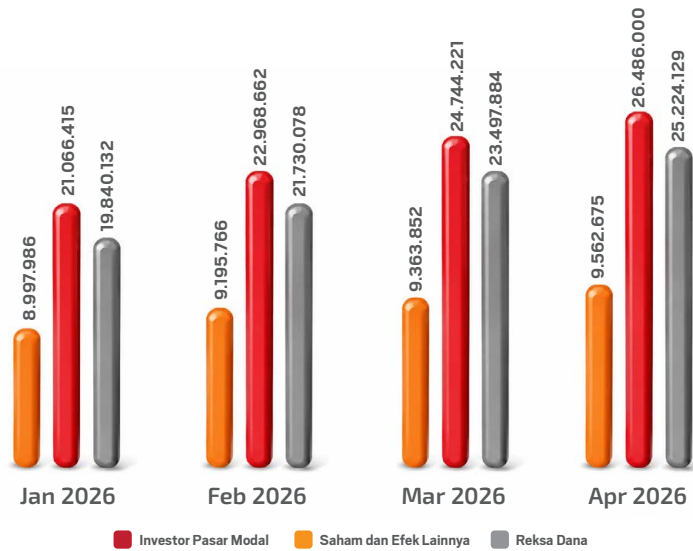
Tidak berhenti pada pencapaian tersebut, KSEI juga telah menyiapkan berbagai strategi untuk menjawab tantangan industri pada tahun 2026. Salah satu fokus utama adalah memperkuat infrastruktur dan sistem utama perusahaan dengan menjadikan ketahanan siber (*cyber resilience*) sebagai prioritas. Langkah ini diwujudkan melalui pengembangan berbagai sistem inti, seperti pembaruan C-BEST, S-INVEST, dan eASY.KSEI, guna meningkatkan kualitas layanan sekaligus mendukung transformasi digital pasar modal Indonesia.

Selain itu, KSEI tengah mempersiapkan kajian pengembangan *International Central Securities Depository (ICSD) Linkage*. Inisiatif ini diharapkan mampu memperluas akses investor asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, meningkatkan efisiensi investasi lintas negara, serta mengoptimalkan pemanfaatan SID secara lintas industri. KSEI juga terus mengembangkan skema *omnibus settlement* sebagai bentuk penyesuaian mekanisme penyelesaian transaksi bursa dengan praktik terbaik yang diterapkan oleh *Central Counterparty* (CCP) di tingkat global.

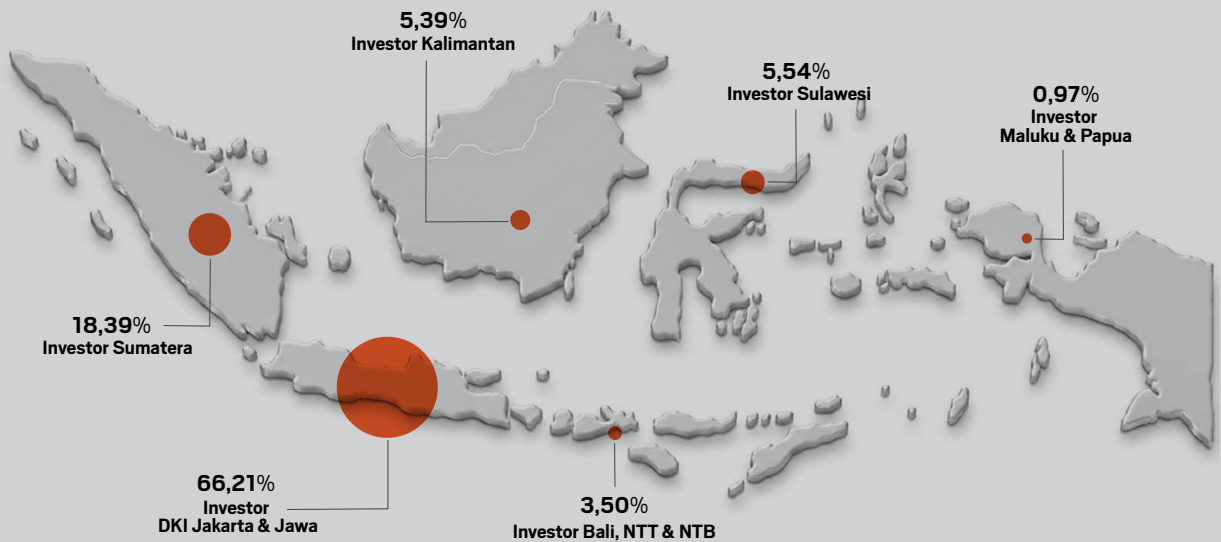
Dengan diraihnya penghargaan sebagai kustodian sentral terbaik di Asia Tenggara, diharapkan menambah motivasi bagi seluruh insan KSEI untuk terus berkarya dan berinovasi. Dengan semangat yang sama, KSEI akan terus menjadi pelopor untuk kemajuan pasar modal Indonesia, sekaligus menjaga kepercayaan yang telah diberikan para pemangku kepentingan di tingkat nasional maupun regional. ●

(Redaksi)

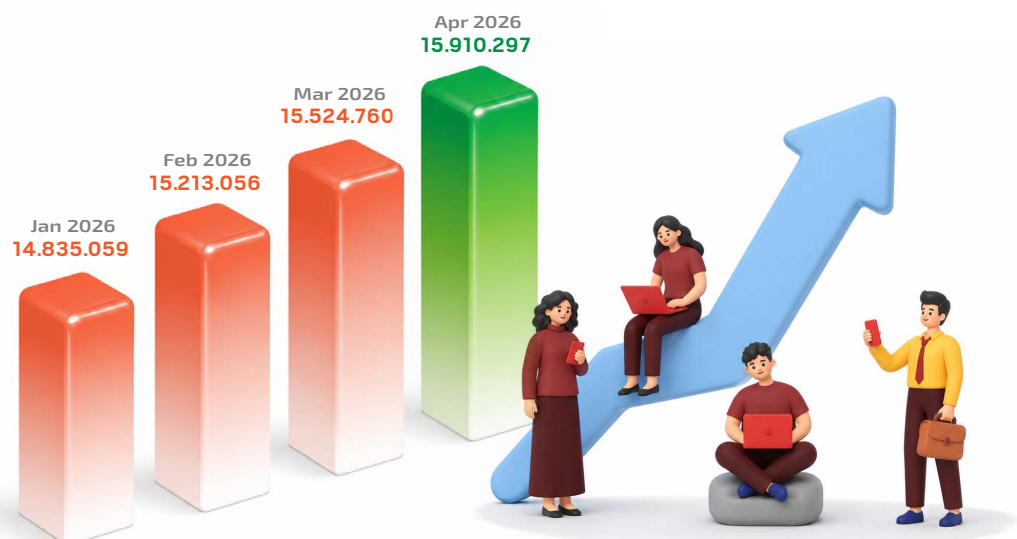
PERTUMBUHAN INVESTOR PASAR MODAL
(JANUARI - APRIL 2026)



SEBARAN INVESTOR DOMESTIK
(JANUARI - APRIL 2026)



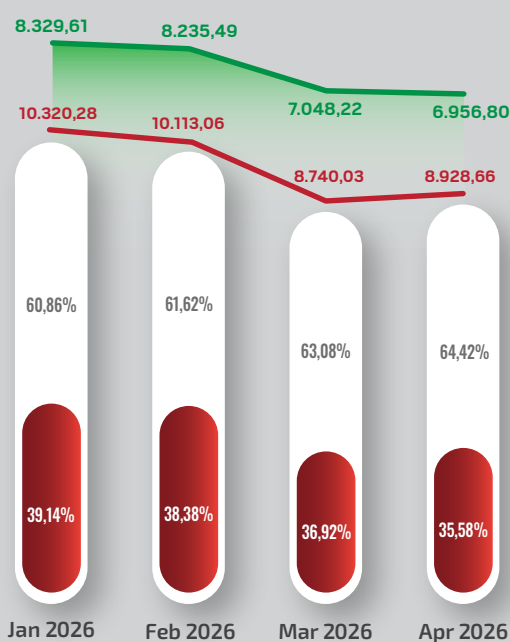
PERTUMBUHAN SUB REKENING EFEK
(JANUARI - APRIL 2026)



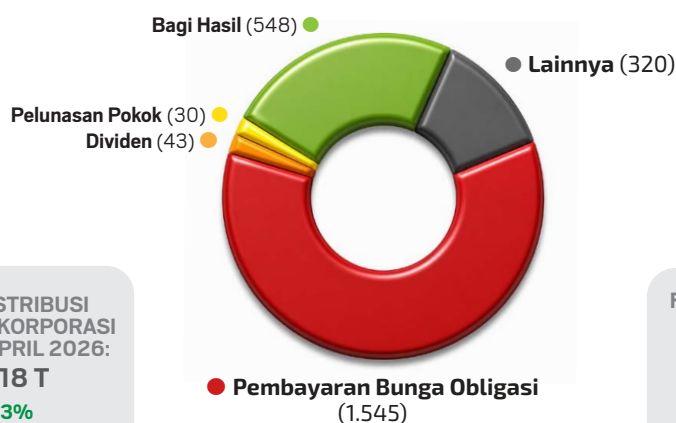
	Jan-26	Feb-26	Mar-26	Apr-26
Total Emiten menggunakan eASY.KSEI	32	56	89	197
Total e-RUPS menggunakan eASY.KSEI	32	60	101	239
Pengguna e-Proxy	27.562	27.624	27.846	28.475
Pengguna e-Voting	29.139	29.488	29.919	31.350

Catatan: • Total Emiten dan e-RUPS pengguna eASY.KSEI menggunakan data YTD
• Total Pengguna e-Proxy dan e-Voting menggunakan data sejak eASY.KSEI /live (April 2020)

PENGUNA eASY.KSEI
(JANUARI - APRIL 2026)



TOTAL ASSET DENGAN KOMPOSISI LOKAL VS ASING
DIBANDING PERGERAKAN IHSG
(JANUARI - APRIL 2026)



NILAI DISTRIBUSI
TINDAKAN KORPORASI
SELAMA APRIL 2026:
Rp 118 T
▲ 63%
April 2026 : Rp 73 T

FREKUENSI TINDAKAN
KORPORASI
(April 2026)
2.657
▲ 42%
April 2026 : 1.877

CORPORATE ACTION
(JANUARI - APRIL 2026)



Silaturahmi HUT ke-28 KSEI: Perkuat Sinergi Lintas Generasi Pasar Modal

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-28, dengan menyelenggarakan kegiatan silaturahmi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi *Self-Regulatory Organizations* (SRO), serta Dewan Komisaris dan Direksi KSEI yang pernah menjabat pada periode 1997-2023. Kegiatan yang berlangsung di Jakarta, Selasa, 23 Desember 2025 ini menjadi momen istimewa untuk mengenang perjalanan panjang KSEI dalam mendukung perkembangan pasar modal Indonesia.

Silaturahmi ini diselenggarakan untuk mempererat hubungan serta menjaga kesinambungan

komunikasi antara KSEI dengan para pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam perjalanan dan pengembangan KSEI. Melalui interaksi yang hangat, para tamu yang hadir dapat saling bertukar pandangan dan memperkuat kebersamaan dalam mendukung kemajuan industri pasar modal Indonesia. Kegiatan silaturahmi ini merupakan sarana untuk mempererat hubungan, sinergi dan kolaborasi ke depan, guna mendukung peran KSEI sebagai infrastruktur pasar modal yang andal, transparan, dan berdaya saing global. ●

Pembukaan Perdagangan Tahun 2026

Perdagangan perdana pasar modal 2026 dibuka dan diresmikan di *Main Hall* Bursa Efek Indonesia, pada Jumat, 2 Januari 2026. Dalam acara tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong pasar modal Indonesia untuk senantiasa berperan strategis dalam mendukung agenda prioritas pemerintah melalui peningkatan integritas pasar, pendalaman likuiditas, penguatan basis investor institusi, serta percepatan pembangunan ekosistem bursa karbon yang kredibel dan berstandar internasional.

Acara ini dihadiri oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Purbaya Yudhi Sadewa, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan Anggito Abimanyu, Ketua Komisi XI DPR RI Mukhamad Misbakhun, Jajaran Anggota Dewan Komisiner OJK, Komisaris dan Direksi SRO, serta pimpinan pelaku industri jasa keuangan.

Pada kesempatan tersebut Purbaya menegaskan bahwa, pasar modal memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional sekaligus mendorong pertumbuhan investasi jangka panjang.



Purbaya juga menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, regulator, dan pelaku pasar dalam menghadapi volatilitas global, termasuk dampak geopolitik, suku bunga global, dan transformasi ekonomi digital.

Selaras dengan momentum pemulihan dan ekspansi ekonomi nasional, pasar modal Indonesia menutup tahun 2025 dengan kinerja yang solid. IHSG berada pada level 8.646,94 poin, menguat 22,13% secara *year to date* (ytd) dan mencatatkan beberapa kali *all time high* sepanjang tahun 2025. ●

KSEI Perkuat Keamanan Informasi di Industri Pasar Modal

Sebagai upaya memperkuat keamanan informasi di pasar modal Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyelenggarakan “Sosialisasi Pedoman Keamanan Informasi” bagi pemakai jasa KSEI pada 21 Januari 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 273 perwakilan pemakai jasa dari berbagai sektor industri pasar modal, yaitu perwakilan perusahaan efek, bank kustodian, biro administrasi efek, penyelenggara *securities crowdfunding* (SCF), bank administrator rekening dana nasabah (RDN), *Self-Regulatory Organizations* (SRO), manajer investasi, pengguna S-MULTIVEST, hingga agen penjual efek reksa dana. Melalui kegiatan ini, KSEI mendorong peningkatan pemahaman mengenai standar keamanan informasi dan pengelolaan risiko siber. Langkah tersebut menjadi semakin



penting seiring pertumbuhan jumlah investor pasar modal yang telah mencapai 5 juta *Single Investor Identification* (SID) selama tahun 2025.

Sosialisasi dibuka oleh Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat pada sesi pertama, dilanjutkan oleh Direktur Pengembangan Infrastruktur dan Manajemen Informasi KSEI Dharma Setyadi pada sesi kedua. Acara dipandu oleh Kepala Divisi Hubungan Internasional dan Dalam Negeri KSEI Rasmi Maryda Ramyakim.

Dalam sesi pemaparan, Kepala Divisi Strategi dan Manajemen Risiko KSEI Dian Kurniasarie, serta Kepala Divisi Teknologi Informasi KSEI Rahma Sutari membahas pentingnya membangun ketahanan siber melalui pengelolaan risiko yang efektif. ●



Sarasehan Industri Reksa Dana: Sinergi dan Kolaborasi Regulator dan Pelaku untuk Mendukung Industri Reksa Dana



PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pelaku industri pengelolaan investasi menggelar sarasehan pada Jumat, 30 Januari 2026. Kegiatan ini menjadi forum strategis antara regulator, *Self-Regulatory Organizations* (SRO), asosiasi, dan pelaku industri dalam merespons tantangan sekaligus mendorong akselerasi pengembangan industri reksa dana di Indonesia.

Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat menegaskan komitmen KSEI untuk terus memperkuat infrastruktur pasar modal, khususnya melalui pengembangan S-INVEST sebagai sistem yang mendukung efisiensi transaksi dan inovasi produk investasi.

Dalam forum tersebut, Deputi Komisioner Perizinan dan Pengawas Pengelolaan Investasi Pasar Modal dan Lembaga Efek OJK Eddy Manindo Harahap menekankan pentingnya menjaga kepercayaan publik melalui tata kelola yang baik, transparansi, dan implementasi regulasi yang konsisten.

Sejumlah agenda strategis menjadi fokus pembahasan, di antaranya; penyederhanaan proses *on boarding* investor melalui *know your customer* (KYC) berbasis risiko, pengembangan produk alternatif seperti reksa dana pendapatan tetap (RDPT), dana investasi *real estate* (DIRE), dana Investasi infrastruktur (DiNFRA), dan efek beragun aset (EBA), sampai produk baru seperti ETF berbasis emas dengan *underlying electronic gold receipt* (EGR). ●

Ramadan Perkuat Kebersamaan dan Kepedulian Insan SRO



Mengusung semangat gotong royong, *Self-Regulatory Organizations* (SRO), yaitu BEI, KPEI, dan KSEI menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memperdalam nilai keagamaan, mempererat kebersamaan, dan menumbuhkan kepedulian sosial karyawan. Rangkaian acara yang diawali dengan kegiatan Silaturahmi dan Tarhib Ramadan bersama Ustadz Hilman Fauzi pada 10 Februari 2026 ini meliputi Kajian Zuhur dengan menghadirkan



beberapa narasumber terkemuka, perlombaan kreatif, Ramadan Quest, hingga beragam aksi sosial seperti Belanja Bersama Anak Yatim Piatu dan CSR Ramadan. Penguatan nilai-nilai spiritual terus dilakukan melalui Kajian Zuhur yang menghadirkan Ustadz Dr. Sutan Emir Hidayat dan Ustadz Adiwirman Karim. Berbagai materi yang disampaikan tidak hanya membahas makna Ramadan, tetapi juga mengaitkannya dengan penerapan nilai integritas, amanah dan profesionalisme dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kerja. Puncak kebersamaan ditandai dengan Buka Puasa Bersama SRO dan anak usaha pada 11 Maret 2026, yang diisi tausiyah oleh Ustadz Muhammad Assad, M.Sc. yang mengangkat tema “Ramadan sebagai Momentum Transformasi Diri.” Dalam kajian ini, selain sebagai momentum untuk mempererat hubungan antar karyawan, dan sekaligus memperkuat refleksi diri, peserta diajak menjadikan Ramadan sebagai titik awal untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. ●

KSEI Gelar CSR pada Momentum Ramadan

Pada Ramadan 2026, dengan mengusung tema “Menata Ulang Hati, Meneguhkan Iman, Memperkuat Integritas di Bulan Ramadan”, KSEI menyelenggarakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sekaligus buka puasa bersama yang diselenggarakan di *Main Hall* Bursa Efek Indonesia, Selasa, 3 Maret 2026.

Dalam kegiatan tersebut, KSEI memberikan santunan kepada panti asuhan dan 52 anak yatim, piatu dan duafa yang merupakan binaan Yayasan Alumni SMAN 50 Jakarta. Program CSR bertujuan untuk menciptakan sinergi antara kegiatan bisnis dan juga pembangunan sosial berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, KSEI berharap dapat memberikan manfaat sekaligus menumbuhkan nilai empati dan kepedulian sosial di lingkungan perusahaan.



Tradisi berbagi di bulan suci Ramadan juga dilakukan KSEI dengan menyalurkan sejumlah paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar lingkungan tempat tinggal insan KSEI, yang melibatkan seluruh Direksi dan karyawan KSEI. Jumlah paket sembako yang terdistribusi sebanyak 1.000 paket, berisi kebutuhan pokok, antara lain beras, minyak goreng, gula, dan lainnya.

Dengan melibatkan karyawan secara langsung dalam proses distribusi, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat budaya saling berbagi serta semangat kebersamaan di bulan yang penuh berkah. ●